

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan pada Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 telah mengatakan "setiap warga negara Indonesian berhak mendapatkan pendidikan". Hal tersebut berarti bahwa Undang-Undang tidak memberikan pengecualian untuk semua kalangan warga negaranya, termasuk dari sejak usia dini hingga usia lanjut sekalipun. Selaras dengan hal tersebut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 Butir 14, yang berisi bahwa:

"Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut".

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu layanan pendidikan yang menitik beratkan terhadap dasar pada setiap fase perkembangan serta keunikan selaras dengan jenjang usia yang dilalui setiap anak usia dini, hal ini seperti tercatat pula pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 pasal 1 ayat (2), Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat STTPA yang merupakan kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni (Susanto, Ahmad. 2017, hlm.14).

Menurut Apriliani, A. M dkk, (2020) mengatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya memiliki tujuan agar mampu mengembangkan seluruh potensi serta aspek perkembangan semua anak sehingga bisa berkembang dengan optimal sesuai dengan tipe kecerdasan anak. Selaras dengan hal itu menurut Susanto A (2017, hlm.23) anak dinyatakan dapat mengembangkan berbagai potensinya sejak usia lahir, sehingga dapat menjadi suatu persiapan agar dapat melanjutkan hidupnya dan serta mampu beradaptasi pada lingkungannya disekitar anak. Maka dengan penyelenggaraan pelayanan pendidikan anak usia dini diharapkan seluruh aspek perkembangan serta potensi dalam diri anak mampu

berkembang serta terfasilitasi dengan baik. Para guru sebagai fasilitator diharapkan dapat menjawab dan memberikan yang terbaik untuk hal tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti, Desa Cianaga merupakan salah satu Desa dari kecamatan Kabandungan Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. Letak pedesaan yang memiliki jarak cukup jauh dari riuk pikuk dunia perkotaan, dan merupakan salah satu perkampungan. Sebagian besar warganya rata-rata berprofesi sebagai petani disawah maupun di ladang. Dalam aspek pendidikan di Desa ini masih menjadi sesuatu yang berarti bagi mereka yang mampu menyelesaikan jenjang pendidikannya sejak usia dini sampai dengan pendidikan menengah atas dan kebanggaan luar biasa bagi segelintir orang atau anak yang mampu menyelesaikan pendidikan sampai dengan jenjang perguruan tinggi. Sehingga dapat dikatakan pemerataan Pendidikan di Desa ini belum seluruhnya merata, hal ini yang utama pada warga yang telah berusia lanjut atau para orang tua peserta didik saat ini. Adapun dalam aspek ketersediaan Lembaga pendidik di Desa ini yaitu, pada jenjang Pendidikan anak usia dini tercatat ada 7 lembaga SPS sederajat PAUD informal, dengan jumlah rata-rata siswa adalah 30 anak, tetapi sampai penulisan pelaporan penelitaian ini belum ada lembaga yang telah melakukan proses akreditasi (lembaga terakreditasi). Terdapat 4 lembaga Sekolah dasar atau setingkatnya, serta 1 lembaga setara sekolah menengah pertama.

Feldman dalam Asmawi (2009:24) menjelaskan bahwa pada jenjang usia dini ini sering dikenal dengan sebuah masa-masa keemasan (*Golden age*), karena dalam proses yang dialami dan dilewati pada masa ini, tidak akan terjadi kembali, serta dalam masa ini terjadi bertumbuhnya dasar-dasar kepribadian, keterampilan, kemampuan berpikir dan kemampuan bersosialisasi. Selaras dengan hal itu maka proses Pendidikan anak perlu diperhatikan agar anak dapat bertumbuh serta berkembang sesuai tahapan usianya secara optimal. Seperti Dewangga dalam Asmani (2009:18) mengatakan dengan anak memperoleh pendidikan maka secara tidak langsung hal ini mampu mencerdaskan secara pikiran, mencerdaskan kepekaan hati nurani, dan peningkatan keterampilan yang dimiliki anak.

Berdasarkan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini, maka lingkungan keluarga sebagai letak pendidikan yang pertama bagi setiap anak, dimana anak akan mengenal didikan juga bimbingan diawal proses kehidupannya pada lingkungan

keluarga mereka. Peran atau dukungan orang tua dan lingkungan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Sesuai dengan pendapat Bronfenbrenner dalam Santrock (1995), bahwa orang tua merupakan suatu bagian dari mikrosistem yang di dalamnya terjadi interaksi langsung antara anak, orang tua, dan teman-teman sebaya. Selaras dengan hal tersebut dijelaskan oleh Fadillah (2012:35) lingkungan keluarga adalah lingkungan awal untuk setiap anak, maka setiap tingkah laku dan perkembangan anak akan meniru pada orang tuanya. Selanjutnya orang tua dapat dikatakan pula sebagai faktor yang berpengaruh serta memiliki tanggung jawab dalam pendidikan anak juga masa depan anak agar dapat sukses meraih cita-citanya kelak. Sehingga orang tua pada perannya terhadap Pendidikan anak mereka perlu secara terus menerus dapat membimbing, memotifasi dan memfasilitasi demi ketercapain pendidikan bagi anak-anaknya. Sejalan dengan hal tersebut berdasar hasil pengamatan peneliti, mengenai proses pendidikan jenjang anak usia dini di Desa Cianaga yaitu pengaruh keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini juga juga memiliki pengaruh yang signifikan.

Wardhani dalam Nilawati (2013:36) mengatakan bahwa Pendidikan orang tua setiap anak akan mempengaruhi pada pola pikir serta orientasi pendidikan yang diberikan pada anaknya. Dengan demikian dapat diasumsikan semakin tinggi tingkatan pendidikan para orang tua tercapai, maka dapat memperluas pula pola berpikir orang tua terhadap mendidik anaknya. Adapun peran orang tua dalam proses pendidikan anak juga mampu mendukung keterhubungannya pendidikan anak oleh guru disekolah dengan pendidikan para orang tua dilingkungan keluarga masing-masing anak. Adapun melihat hasil study dokumentasi latar belakang Pendidikan para orang tua peserta didik PAUD SPS di Desa Cianaga didapat rata-rata Pendidikan orang tua merupakan tamatan SD/ sederajat.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan maka diharapkan adanya langkah-langkah yang dilakukan agar hak-hak anak dalam mendapatkan pendidikan sesuai jenjang usia mereka dapat terpenuhi di Desa Cianaga. Salah satu untuk dapat mendukung hal tersebut maka orang tua harus memberikan stimulus pada hal ini. Maka pengukuran tingkat pemahaman para orang tua di Desa Cianaga terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, dilakukan sebagai langkah dalam proses penelitian

yang akan berfokus pada mendeskripsikan tingkat pemahaman orang tua di Desa Cianaga terhadap Pendidikan anak usia dini. Menurut Lestari A.S (2020, hlm:42-43) bahwa Pemahaman adalah tingkat kemampuan seseorang yang mampu mengkap makna, arti dari suatu konsep, situasi pada suatu fakta yang diketahuinya.

Krech, Crutchfield, and Ballachey (dalam Lestari A.S (2020, hlm:43) mengemukakan bahwa pemahaman adalah pengetahuan yang diorganisasikan secara selektif dari sejumlah fakta, informasi serta prinsip-prinsip yang dimiliki diperoleh dari hasil proses belajar dan pengalaman. Ada tiga tipe pemahaman, yaitu (1) pemahaman mengenai adanya sesuatu. (2) pemahaman teknis yang meliputi informasi yang diperlukan mengenai cara menggunakannya, serta (3) pemahaman prinsip berkenaan dengan prinsip-prinsip dan berfungsi-nya objek-objek yang dimaksud.

Sedangkan menurut Yusuf Anas yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya. Terdapat tiga ranah yang dapat dikembangkan pada kompetensi yang dimiliki individu, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif ialah berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual. Ranah afektif berkenaan dengan sikap, terdiri dari aspek penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotor berkenaan dengan belajar keterampilan dan kemampuan individu dalam bertindak. Adapun pada penelitian ini ranah yang menjadi focus penelitian tentang pemahaman orang tua dipedesaan pada ranah Kognitif terhadap konsep Pendidikan Anak Usia Dini.

Dengan demikian berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan mengenai keadaan Desa Cianaga dalam Jenjang Pendidikan Anak Usia dini, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Tingkat Pemahaman Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini”. Dengan dasarnya tujuan penelitian ini ialah dapat mendeskripsikan bagaimana tingkat pemahaman para orang tua anak usia dini di Desa Cianaga terhadap Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, sehingga hasil

penelitian dapat dijadikan dasar dalam menemukan solusi-solusi dalam perbaikan pendidikan khususnya jenjang pendidikan anak usia dini di Desa Cianaga.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan data latar belakang yang telah dipaparkan, maka ditemukan masalah-masalah berikut:

- 1.2.1 Letak daerah Pedesaan yang memiliki jarak yang jauh menuju pusat kabupaten Sukabumi.
- 1.2.2 Latar Belakang Pendidikan para orang tua Anak Usia Dini di desa Cianaga.
- 1.2.3 Belum tersedianya jenjang PAUD Formal di Desa Cianaga

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah dituliskan maka ditentukan rumusan masalah umum pada penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat Pemahaman Orang Tua di Desa Cianaga terhadap Pendidikan Anak Usia Dini?” Adapun secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini terdiri dari:

- 1.3.1 Bagaimana tingkat pemahaman orang tua di Desa Cianaga terhadap aspek Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini?
- 1.3.2 Bagaimana tingkat pemahaman Orang tua di Desa Cianaga terhadap aspek tujuan dan fungsi Pendidikan Anak Usia Dini?
- 1.3.3 Bagaimana tingkat pemahaman orang tua di Desa Cianaga terhadap Jalur penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang disusun maka tujuan umum pada penelitian ini adalah “dapat mengungkap Tingkat Pemahaman Orang Tua di Desa Cianaga terhadap Pendidikan Anak Usia Dini” Adapun tujuan khusus pada penelitian ini terdiri dari:

- 1.4.1 Mendeskripsikan tingkat pemahaman orang tua di Desa Cianaga terhadap aspek Hakikat Pendidikan Anak Usia.
- 1.4.2 Mendeskripsikan tingkat pemahaman orang tua di Desa Cianaga terhadap aspek Tujuan dan Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini.

- 1.4.3 Mendeskripsikan tingkat pemahaman Orang tua di Desa Cianaga terhadap aspek jalar penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini.

1.5 Manfaat/Signifikansi Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis:

Dapat dijadikan salah satu dasar pada pengembangan tentang konsep Pendidikan Anak Usia Dini, yang berdasar pada capaian tanggapan atau pemahaman para orang tua Anak Usia Dini di Pedesaan.

1.5.2 Secara Praktis:

1.5.2.1 Bagi Peneliti

Dapat memperoleh informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Cianaga.

1.5.2.2 Bagi Penelitian lain

Dapat dijadikan bahan acuan dalam mengembangkan masalah penelitian dan menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat serta lebih baik.

1.5.2.3 Bagi Desa

Temuan-Temuan Penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk menemukan solusi atau jalan keluar dari permasalahan PAUD didesa ini, Agar dimasa yang akan datang pondasi Pendidikan bisa semakin baik di desa cianaga ini.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasi skripsi atau sistematika penulisan skripsi dituliskan sebagai berikut:

1.6.1 BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaa/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.6.2 BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi terkait berbagai landasan teori yang berkaitan dengan variable penelitian, selanjutnya penelitian relevan serta kerangka berpikir pada penelitian ini. Landasan teori yang dibahas dalam bab ini

terdapat beberapa sub judul, yaitu anak usia dini, Pendidikan, Pendidikan anak usia dini, pemahaman serta bagaimana pemahaman orang tua terhadap Pendidikan anak usia dini.

1.6.3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi hal yang berkaitan dengan metodologi pada penelitian diantaranya terkait desain Penelitian, Partisipan, tempat dan waktu penelitian, Populasi dan sampel, instrument penelitian, variabel dan definisi oprasional variabel, prosedur penelitian, pengumpulan data serta analisis data.

1.6.4 BAB IV TEMUAN DAN PEMBEHASAN

Dalam bab ini berisikan tentang pemaparan tentang data-data hasil penelitian yang telah berupa hasil perhitungan, untuk selanjunya dapat dideskripsikan dan untuk dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

1.6.5 BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi pada penelitian serta rekomendasi terkait hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti.